

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA

Ewita Cahaya Ramadanti

Guru MI Muhammadiyah Krajan

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Email: witacahaya18@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang tersusun secara Sistematis, pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran berbasis Integrasi IPA dan Islam penting dilaksanakan di pendidikan dasar SD/MI. Pembelajaran IPA atau sains dengan adanya integrasi sains dan Islam hanya akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kekuatan iman dan taqwa. Peningkatan iman dan taqwa melalui mata pelajaran dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengaitkan nilai-nilai Imtak (iman dan taqwa)

Nilai-nilai Iman dan Taqwa dapat diajarkan kepada siswa antara lain melalui pembelajaran biologi alat indera. Melalui pembelajaran ini siswa dapat diberikan pemahaman bahwa alat indera merupakan anugerah dari Allah Swt agar manusia bersyukur dengan cara menggunakannya untuk mencari kebenaran dan keyakinan terhadap ayat-ayat Allah Swt.

Kata kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Islam, IPA*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang tersusun secara Sistematis, pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh

¹ Hayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 19

² Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009), Hlm. 15

suatu Pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses Pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.³

Pendidikan Islam itu lebih banyak di tujuhan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari sisi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan iman dan amal.⁴

Untuk itu salah satu pemecahan persoalan diatas adalah dengan penanaman nilai-nilai spiritual pada materi pelajaran, kegiatan ekstra kulikuler, penciptaan situasi kondusif maupun kerjasama sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Peningkatan iman dan taqwa melalui mata pelajaran dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengaitkan nilai-nilai Imtak (iman dan taqwa) Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pembelajaran tanpa mengubah kurikulum yang ada. Ilmu pengetahuan dan agama adalah satu keilmuan totalitas yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

B. Pembahasan

1. Integrasi Nilai-nilai Islam

Secara bahasa integrasi yang berarti penyatuan dilawankan maknanya dengan pemisahan; suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotakkotak yang berlainan, namun inheren agama dan sains merupakan sebuah keniscayaan, bahkan berlangsung secara masif dan cenderung antagonis.⁵ Seperti dalam kutipan berikut ini:

*Science can be studied with the approach of religious and social science, this shows that each science has interrelations.*⁶

Bahwa IPA dapat dipelajari dengan pendekatan sains agama dan sosial, ini menunjukkan bahwa masing-masing sains memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Integrasi adalah salah satu bentuk interaksi antara agama dan ilmu pengetahuan. Dalam integrase, agama menyumbangkan ajarannya pada ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan memberikan

³ Ja'mal Makmur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta, 2014), Hlm. 17

⁴ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 28

⁵ Amril, *Epistimologi Integratif-Interkoneksi Agama dan Sains*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 2

⁶ Richa Dwi Rahmawati dan Nurhanah Baktiar, *Science Learning Is Based On The Integration Of Islam-Science On The Subject Of The Creation Of The Universe And The Solar System*. (Journal of Natural Science and Integratin, 2018).

pengetahuannya pada agama.⁷ Menurut Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti integrasi adalah upaya penyatuan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik) dengan tidak meniadakan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (other worldly asceticism).⁸

Menurut Mardiatmadja integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, yang menanamkan nilai kepada peserta didik bukan saja guru pendidikan nilai dan moral serta bukan saja pada saat mengajarkannya, melainkan kapan dan di manapun, nilai harus menjadi bagian integral dalam kehidupan⁹.

Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹⁰

Nilai-nilai KeIslaman/religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.¹²

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2007), Hlm. 56

⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Teraju, 2005), Hlm. 57

⁹ R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 65

¹⁰ E. Sumantri. *Pendidikan Nilai Kontemporer*. (Bandung: Program Studi PU UPI, 2007), hlm. 50.

¹¹ R. Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004).

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Hlm. 11

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.¹³

b. Pentingnya Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. IPA sebagai bagian dari Pendidikan di sekolah dasar dapat dipandang sebagai tahap awal dalam upaya formal untuk memberikan bekal kepada murid.¹⁴

Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses dan produk, dan teori tentang peristiwa alam. Yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya. Harapan lebih lanjut akan alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar ini salah satu ciptaan Tuhan.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Dari tujuan IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa IPA memiliki tujuan pokok yaitu: 1) Siswa mampu mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu serta ketrampilan proses dalam memecahkan masalah. 2) siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan memelihara serta melestarikan lingkungan sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 3) siswa dapat memperoleh

¹³ Sri Sulistyiorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), Hlm. 39

¹⁴ Ika W Utaminings Tias, *Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (DWIJACENDIKA Jurnal Riset Pedagogik, 2017), Hlm. 51

¹⁵ Asyari Muslichah, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), Hlm. 7

bekal pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan IPA lebih menekankan bagaimana siswa mengolah pengetahuan serta ketrampilannya dalam memecahkan masalah. Kemampuan tersebut yang nantinya dapat dipergunakan siswa untuk memelihara dan melestarikan lingkungan yang ada pada sekitar dirinya.¹⁶

Sedangkan pendidikan IPA di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keyakinan keteraturan alam CiptaanNya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷ Menitipkan tujuan di atas pada pelajaran sains adalah sungguh rasional dan tepat. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan alam adalah berkesinambungan dengan agama dan Tuhan. Hubungan ini menyiratkan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam itu sendiri dilihat dalam al-Qur'an sebagai kumpulan tanda-tanda menunjuk kepada Tuhan. Secara normatif, sejak awal diwahyukannya al-Qur'an melalui surah al-Alaq 1-5, sudah tergambar bahwa konstruksi pengetahuan dalam Islam dibangun di atas nilai-nilai tauhid.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Maka dapat dikatakan ruang lingkup IPA adalah semua yang ada di alam semesta yang meliputi: 1) makhluk hidup termasuk proses kehidupannya yang mencakup manusia, hewan serta tumbuhan. 2) benda/ materi yang meliputi benda cair, benda padat dan benda gas. 3) energi serta perubahannya yang meliputi bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) bumi dan alam semesta meliputi bumi, tata surya juga semua benda langit.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Alam adalah semua benda yang ada di alam semesta baik itu benda. Dalam Pembelajaran IPA adalah suatu proses pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan menemukan pengetahuan melalui penelusuran ilmiah yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip untuk diidentifikasi di alam sekitar.

3. Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA

Manusia diberikan oleh Allah akal untuk menganalisis dan mengkaji apa saja yang ada di alam ini sebagai pembelajaran untuk manusia. Kemudian salah satunya IPA dengan

¹⁶ Prianto Lestari dan Taufik Agus, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), Hlm. 7

¹⁷ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaannya*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001)

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Hlm. 112

agama untuk saling menyapa menjadi bangunan keilmuan yang utuh dan saling berkaitan karena kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkannya kepada masyarakat namun juga diukur dengan wujud suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan tersebut. Didalam Al-Qur'an tersimpul ayat-ayat yang menganjurkan untuk mempergunakan akal pikiran dengan demikianlah Al-Qur'an telah ikut membantu membentuk iklim baru yang dapat mengembangkan akal pikiran manusia.¹⁹

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Israa ayat 70 berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa akal merupakan kelebihan yang diberikan Allah Swt kepada manusia dan sekaligus menjadi factor pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Karena itu, Allah Swt mendorong manusai agar bersedia menggunakan akalnya untuk berfikir. Berfikir bagaimana cara menjaga, mengelola alam sekitar agar tetap asri dan bersih terjaga. Dan manusia mampu berfikir mana yang baik atau buruk sebelum melakukan sesuatu.

Pembelajaran berbasis Integrasi IPA dan Islam penting dilaksanakan di pendidikan dasar SD/ MI. Pembelajaran IPA atau sains tanpa adanya integrasi sains dan Islam hanya akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kekuatan iman dan taqwa, karena Integrasi sains dan Islam dalam kegiatan pembelajaran akan melatih siswa menghindari dikotomi ilmu sejak dini dan akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang diperkuat dengan iman dan taqwa (Imtaq).

Pemahaman integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA (sains) tersirat dalam al-Qur'an. Al-Quran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam

¹⁹M.Q Shihab. 2003. Membumikan Al-Qur'an. (Bandung: Mizan:2003).

untuk memperteguh keyakinan agamanya. Sebagaimana yang Allah Swt firmankan dalam Q.S. al-Anbiyaa ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ^ط

Artinya: *Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?*

IPA dalam hal ini juga bukan merupakan bagian yang terpisah dari agama. Sains merupakan bagian yang integral dari agama Islam. Al-Quran menyatakan bahwa sains, seperti halnya sains tentang kehidupan manusia merupakan bagian integral dari agama. Sains mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam, melakukan berbagai proses, serta memproduksi sesuatu untuk kebutuhan hidup.²⁰ Sebagaimana yang Allah Swt firmankan dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”*

Integrasi pembelajaran IPA yang diisyaratkan dalam ayat diatas adalah integritas antara berdzikir dan berfikir sehingga menjadikan pembelajaran tersebut kaya akan penanaman nilai-nilai religi dalam afektif siswa. Manakala berdzikir terhadap Sang Khalik dan berfikir atas penciptaan-Nya, menjadikan siswa seorang hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur dan bertasybih atas keagungan ciptaan-Nya. Contohnya siswa diberi kesehatan sehingga bisa belajar di sekolahan beserta teman-teman dengan senang hati, bersyukur mempunyai guru yang perhatian terhadap siswa dan mempunyai teman-teman yang selalu mendukung hal-hal yang baik yang akan dilakukan.

Nilai-nilai Islam suatu bahan ajar dalam IPA adalah kandungan nilai yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah. Keteraturan, keseimbangan, peristiwa sebab

²⁰ M.S. Salleh. *Strategizing Islamic Education. International Journal of Education and Research*. 2013.

akibat, dan lain sebagainya merupakan aspek yang dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala hal yang terjadi mesti ada yang menciptakan dan mengaturnya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ankabut ayat 61 berbunyi:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

Artinya: *dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Sains atau IPA merupakan cara tepat untuk mengenal Allah. Pengamatan ilmiah terhadap aspek-aspek kehidupan dapat memperkenalkan manusia terhadap misteri penciptaan, dan akhirnya mengarah pada pengenalan pengetahuan, kebijakan, dan kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah. Contohnya dengan adanya air, udara, dan api itu semua merupakan penciptaan dari Allah Swt. Kebutuhan air bermanfaat bagi semua makhluk hidup memenuhi kebutuhannya seperti minum, dan mandi. Kebutuhan udara bermanfaat bagi semua makhluk hidup ketika udah mengandung oksigen yang bermanfaat untuk bernafas. Kebutuhan Api bagi manusia untuk mnghangatkan tubuh dan dan dapat menerangi rumah. Itu semua merupakan ciptakan dari Allah Swt tidak ada menandangi penciptaanNya.

Nilai-nilai Iman dan Taqwa dapat diajarkan kepada siswa antara lain melalui pembelajaran biologi alat indera. Melalui pembelajaran ini siswa dapat diberikan pemahaman bahwa alat indera merupakan anugerah dari Allah Swt agar manusia bersyukur dengan cara menggunakannya untuk mencari kebenaran dan keyakinan terhadap ayat-ayat Allah, baik ayat kauliyah maupun ayat kauniyah. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S As-Sajdah ayat 9 bunyinya sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa siswa iswa diajak untuk menggunakan alat indera dalam rangka mencari keridoan Allah, tidak menggunakannya untuk keburukan, karena semuanya akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah. Contohnya mata untuk melihat hal-hal yang baik dan bermanfaat, mulut untuk berbicara yang sopan tanpa menyakiti oranglain dan telinga untuk mendengarkan hal-hal yang baik pula seperti mendengarkan asmaul husna ketika sebelum pembelajaran dimulai, mendengarkan guru ketika memberikan penjelasan pada saat pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Dan semua makhluk hidup mampu melihat berbagai macam keindahan alam yang indah baik di darat maupun dilaut seperti gunung, pegunungan, lautan. Dari semua itu, kita selalu mengingat bahwa yang demikian merupakan ciptaan dari Allah Swt yang nantinya harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Penanaman sikap seperti ini harus ditanamkan sejak dini baik Pendidikan di rumah maupun disekolahan.

C. Kesimpulan

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai kompetensi bidang studi dalam satu topik tema dimana dalam pembelajaran tersebut menekankan pada pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran lingkungan dengan pengalaman yang dialami peserta didik. Dalam memahami sebuah pembelajaran terpadu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mulai dari karakteristik, prinsip, model dan pentingnya pembelajaran terpadu.

Terdapat beberapa model Pembelajaran Terpadu yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar, satu satunya adalah model terpadu (*integrated*). Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam model terpadu, yaitu mulai dengan memperhatikan KD setiap pokok bahasan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Beni dan Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FORKOMSI FEB UGM. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Halimatuss'diyah. 2020. *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

- Iswan dan Herwina. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial IR. 4.0", makalah Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0" di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,.
- Ningsih, Tutuk. 2019. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas", pada Jurnal Insania Vol. 24 No. 02 Juli-Desember 2019.
- Pratama, Dian Arif Noor. 2019. "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim", dalam Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01 Maret 2019.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Huta Media.
- Tohirin. 2013. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Wangsa Gandhi, Teguh. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zidniyati. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0", dalam Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01